

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, dan (2) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Sekolah adalah tempat menimba ilmu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Namun, pendidikan bukan hanya sebatas mengembangkan kecerdasan semata, dari pendidikan juga diharapkan agar siswa semakin beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap yang baik, berbudi pekerti luhur, membangun potensi diri dengan tujuan agar berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi penulis, tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai, penyebab diantaranya adalah kurangnya tanggung jawab para siswa baik kepada dirinya sendiri maupun terhadap kelompoknya. Siswa cenderung saling mengandalkan satu sama lain dalam melakukan tugas kelompok di sekolah. Menurut rapot pendidikan SMKN 3 Sukatani tahun 2023 menunjukkan bahwa karakter siswa terutama pada bidang kerjasama menurun dari pada tahun-tahun sebelumnya, maka dari itu penulis menggunakan dua model pembelajaran untuk melihat peningkatan kerjasama siswa.

Kerjasama adalah suatu sikap yang penting dimiliki oleh peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Kerjasama adalah aspek yang dibutuhkan untuk mengembangkan aspek sosial. Karena kerjasama adalah keterampilan yang memengaruhi interaksi sosial dalam suatu kelompok. sikap kerjasama ini akan menumbuhkan sikap positif lainnya seperti komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah sosial. Kemudian, *National Education Association* (1969) telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kerjasama atau *collaborative* termasuk ke dalam salah satu keterampilan abad 21 yang tentunya harus dimiliki

Kerjasama sangat penting untuk dimiliki tentu saja bukan tanpa alasan. Kerjasama memiliki tujuan yang luar biasa agar unggul dalam bersosialisasi dan membawa dampak positif dalam perkembangan kompetensi individu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) menerangkan bahwa tujuan kerjasama adalah (1) untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, (2) mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, (3) menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan peserta didik, dan (4) untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman. Kerjasama tim merupakan tingkat identifikasi tim kerja terhadap pekerjaannya, berhubungan langsung dan berpartisipasi dalam pekerjaannya, dan mensatukan pemikiran agar merasa nyampun untuk memenuhi target kerja yang akan dicapai. dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing (Widyaningtyas & Farid, 2014, hlm. 239). Selain itu, kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi sosial di mana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan (Dien & Dinata, 2014, hlm. 704).

Telah banyak riset membuktikan bahwa kerja sama secara berkelompok mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik dan hal ini sangat berbeda dengan kerja yang dilaksanakan secara perorangan. melakukan riset yang

membuktikan bahwa kersama akan mengarah ke pada efesiensi dan efektivitas dari pada perseorangan menjadi Kerjasama tim terdiri dari sumber manusia yang saling berkontribusi dan tanggung jawab terkait target yang akan di capai untuk tujuan kelompok.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani dapat mengembangkan beberapa aspek yang penting yaitu aspek sosial, mental, fisik, emosional, intelektual, estetika dan moral. Pernyataan tersebut didukung Sukintaka (2004, hlm. 17) yaitu: “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani”.

Melalui pendidikan jasmani, guru harus dapat membantu siswa berkembang, terutama untuk mengembangkan kepribadiannya dan berinteraksi dengan baik. Partisipasi dalam olahraga tidak hanya dapat mendorong perkembangan positif, tetapi pengalaman olahraga individu juga dapat menjadi faktor penting dalam perkembangan positif (Papacharisis, Goudas dan Danish 2005).

Pendidikan jasmani di sekolah melibatkan jam belajar yang panjang, tujuan utamanya adalah pengembangan kepribadian dan pertumbuhan sosial (Polvi dan Telama 2000). Pendidikan jasmani juga berkontribusi pada kehidupan sosial dan hubungan interpersonal anak-anak (Goudas, Magotsiou dan Science n.d.). Literatur luas Gould & Carson telah mendokumentasikan berbagai keterampilan hidup yang dapat dipelajari melalui latihan, termasuk penetapan tujuan, kerja tim, kepemimpinan, komunikasi, manajemen waktu, dan kontrol emosional (Gould & Carson 2008). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa program aktivitas fisik yang dirancang khusus untuk mengajarkan keterampilan hidup lebih efektif dalam mempromosikan perkembangan remaja yang positif dari pada program aktivitas fisik yang tidak disengaja (Bean dan Forneris 2016). Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terbukti dengan kurikulum yang selalu berubah.

Pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, namun berbagai indikator menunjukkan bahwa kualitas Pendidikan belum meningkat secara signifikan. Ada banyak ketidakpuasan di masyarakat dengan perilaku sehari-hari siswa. Sekolah harus memiliki tujuan yang mempersiapkan siswa untuk hidup, berhasil menjalin hubungan baik dengan sesama siswa, dan memiliki pengalaman sekolah (Bailey 2018).

Berdasarkan visi tersebut, pendidikan harus dikembalikan pada prinsip dasarnya, yaitu sebagai upaya memanusiakan manusia (humanisasi). Dalam hal ini, pendidik atau guru harus mampu mengembangkan potensi dasar peserta didik agar dapat mengatasi permasalahan atau permasalahan yang dihadapinya tanpa merasa tertekan. Pendidikan harus mendorong peserta didik untuk menjaga diri, meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungan.

Metzler (2000, hlm.18) mengemukakan bahwa ada tujuh model pembelajaran pendidikan jasmani antara lain,yaitu:

1. *Direct Instruction*
2. *Personalized System For Instruction*
3. *Cooperative Learning*
4. *The Sport Education Model*
5. *Peer Teaching*
6. *Inquiry Model*
7. *Tactical Game Model*
8. *Teaching Personal and Social Responsibility*

Dari model-model pembelajaran yang di kemukakan oleh Metzler, penulis tertarik kepada model kooperatif yang merupakan sebuah kelompok pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berkerja secara bersama-sama untuk memecahkan suatu permasalahan dan mencapai tujuan bersama. Pernyataan tersebut didukung Metzler (2000, hlm. 221) mengemukakan bahwa “... *the most important being the grouping of students into learning teams for set amounts of time or assignments*” serta menurut Juliantine, dkk (2015, hlm. 58) model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam

Haidzar Fauzan Muharam, 2023

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF DAN MODEL TEACHING PERSONAL DAN SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) TERHADAP PENINGKATAN KERJASAMA SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Sedangkan menurut (Nugroho & Rachman, 2013) Model Kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, pesertadidik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda. Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran berkelompok, bekerjasama dalam mencapai apa yang diinginkan oleh kelompok (Saputra dan Husdarta, 2013), sehingga terjadi keragaman dalam mengembangkan keterampilan sosial (Wahyudi et al., 2018) dan menjalin hubungan antar pribadi baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkup sekolah.

Sedangkan model pembelajaran model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* untuk penulis angkat sebagai bahasan dalam tesis yang sedang penulis buat, dikarenakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* ini mempunyai tujuan spesifik yaitu penekanannya pada pengembangan personal dan *responsibility* siswa. Pendekatan pembelajarannya lebih berorientasi pada *student centered*, yaitu *self-actualization* dan *social reconstruction*. Pengembangan personal dan *responsibility* siswa diawali dari *irresonsibility*, *self control*, *involvement*, *self direction*, dan *caring* melalui berbagai pengalaman belajar gerak sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Juliantine dan Urai 2018). Bukti-bukti hasil penelitian dengan model *TPSR* di antaranya penelitian yang dilakukan Berliana dalam disertasinya (1998) yang menyimpulkan bahwa model *TPSR* berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan sikap tanggung jawab dan perilaku sosial.

Sehingga dari pemaparan latar belakang di atas penulis ingin mengambil judul “Pengaruh Model Kooperatif dan Model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* Terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa”.

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut :

Haidzar Fauzan Muharam, 2023

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF DAN MODEL TEACHING PERSONAL DAN SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) TERHADAP PENINGKATAN KERJASAMA SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.1. Apakah Terdapat Pengaruh Model Kooperatif dan Model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* Terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa?
- 1.2.2. Apakah Terdapat Pengaruh Model Kooperatif dan Model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* Terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa?
- 1.2.3. Manakah yang lebih signifikan pengaruhnya antara Model Kooperatif dan Model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* Terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari permasalahan di atas. Secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang dampak peningkatan kerjasama siswa dengan mengintegrasikan unsur-unsur peningkatan kerjasama siswa ke dalam pendidikan jasmani. Tujuan umum tersebut diterjemahkan menjadi beberapa tujuan khusus, yaitu:

- 1.3.1. Penulis ingin mengetahui dan menguji apakah terdapat Pengaruh Model Kooperatif dan Model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* Terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa?
- 1.3.2. Penulis ingin mengetahui dan menguji apakah terdapat Pengaruh Model Kooperatif dan Model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* Terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa?
- 1.3.3. Penulis ingin mengetahui dan menguji manakah yang lebih signifikan pengaruhnya antara Pengaruh Model Kooperatif dan Model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* Terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa?

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan manfaat, antara lain:

- 1.4.1 Manfaat teoritis

Haidzar Fauzan Muharam, 2023

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF DAN MODEL TEACHING PERSONAL DAN SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) TERHADAP PENINGKATAN KERJASAMA SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani.
- Sebagai pengetahuan dibidang penelitian yang objektif dalam pengembangan kerjasama melalui Pendidikan jasmani.

#### 1.4.2 Manfaat Kebijakan

- Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi Pengaruh Model Kooperatif Terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa
- Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi Pengaruh *Model Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* Terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa.

#### 1.4.3 Manfaat praktis

- Memberikan informasi tentang manfaat pengembangan peningkatan kerjasama siswa mengikuti kegiatan pendidikan jasmani.
- Memberikan informasi tentang dampak pemberian materi peningkatan kerjasama siswa terkait keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan jasmani terhadap pengembangan peningkatan kerjasama siswa.

#### 1.4.4 Manfaat isu serta aksi sosial

- Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran dan pengajaran mengenai model tpsr dan model kooperatif terhadap peningkatan kerjasama siswa dalam Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan.

### 1.5. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berisi urutan penulisan dari setiap bab dalam tesis yang ditulis secara sistematis, terdiri dari 5 bab yang diawali dari bab 1 sampai bab terakhir. Secara lebih rinci isi dari setiap bab akan dijelaskan sebagaimana berikut ini:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang penelitian yang membahas mengenai teknik penelitian, pentingnya masalah itu diteliti dan pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, identifikasi masalah dan perumusan masalah membahas mengenai rumusan dan analisis masalah serta identifikasi teknik-teknik penelitian, tujuan penelitian

menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai, manfaat penelitian memaparkan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, struktur organisasi tesis memperlihatkan susunan pokok bahasan didalam tesis.

Bab II Kajian Pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian, dalam bab ini berisi kajian Teknik yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran menggambarkan rumusan hipotesis dengan mengkaji hubungan antara teori dengan teknik-teknik penelitian, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang dirumuskan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian, desain penelitian menggambarkan bentuk teknik-teknik penelitian, metode penelitian menjabarkan metode apa yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, definisi operasional dirumuskan untuk melahirkan satu indikator dari setiap teknik, teknik-teknik peneliti berupa angket, tes, dll, proses pengembangan teknik berkaitan dengan uji reliabilitas dan validitas, teknik pengumpulan data membahas mengenai teknik yang dipilih untuk memperoleh informasi atau data, dan analisis data tugasnya melaporkan secara rinci tahap – tahap analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti dan pembahasan atau temuan analisis memaparkan temuan yang dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada bab II.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.